

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/Tujuh/ Ganjil
Materi Pokok : Teks Prosedur
Sub materi : Mengenal Teks Prosedur
Alokasi Waktu : 1 X 40 Menit
Pertemuan : Pertama

A. Kompetensi Inti

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, Peduli (Gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif

KI-3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI-4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (Menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Tujuan pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini diharapkan siswa mampu menentukan teks prosedur dengan benar yang diperdengarkan atau dibaca. Mampu menyimpulkan dan memahami teks prosedur yang dibaca/diperdengarkan.

C. Media Pembelajaran, Alat/bahan dan Sumber Belajar

- Sumber Belajar: buku ajar bahasa Indonesia SMP kelas VII. Pusat kurikulum dan perbukuan. Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

❖ Kegiatan Pendahuluan

- Guru melakukan salam pembuka dan menanyakan kabar siswa dan mengingatkan siswa untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan dalam usaha pencegahan covid-19

- Guru mengecek kehadiran siswa melalui Absen
- Guru memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar walau dalam situasi pandemi covid-19
- Guru akan menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu menentukan unsur-unsur puisi
- Guru menyampaikan materi tentang menentukan unsur-unsur puisi.

❖ **Kegiatan Inti**

- Guru meminta siswa untuk memahami materi yang sudah diberikan
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas
- Guru meminta siswa maju ke depan mempresentasikan tugasnya

Kegiatan Penutup

- Guru memberikan apresiasi kepada siswa
- Guru mengakhiri pembelajaran tatap muka dan menyarankan kepada siswa agar harus selalu menjaga protokol kesehatan
- Guru memberikan kesimpulan.

E. Penilaian pembelajaran

- | | |
|--------------------------|---|
| ▪ Penilaian sikap | : Memantau siswa |
| ▪ Penilaian pengetahuan | : Proses penyelesaian tugas |
| ▪ Penilaian keterampilan | : Mengerjakan tugas dan dipresentasikan |

Guru Mapel

Melisa Apriani Saputri
NIM:1713041430

Lampiran 2. Silabus

SILABUS

Sekolah : SMP
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII (Tujuh)/ Ganjil
Kompetensi inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan dan keberadaanya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (Menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abtrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kopetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks	Teks Prosedur ✓ Mengidentifikasi unsur-unsur teks	• Siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks prosedur yang	• Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi unsur-	•Pembelajaran sikap • Tes tertulis	1 x 40 menit	Internet , buku ajar bahasa Indone

Prosedur (membang- gakan dan memotivas- i) yang didengar dan dibaca 4.1 Menyimpul- kan isi teks prosedur (membang- gakan dan memotivas- i) yang dibaca dan didengar 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks prosedur (membang- gakan dan memotivas- i) yang didengar dan dibaca 4.2 Menyajika- n teks prosedur secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik dan kinesik)	✓ prosedur Menyimpulk- an isi teks prosedur ✓ Menelaah struktur dan kebahasaan teks prosedur ✓ Menyajikan teks prosedur secara Tertulis dan lisan	terdapat dalam teks proses pengobatan penyakit saban • Siswa diminta untuk menyimpulkan isi dari proses pengobatan penyakit saban • Siswa diminta untuk menelaah struktur dan kebahasaan dari teks prosedur proses pengobatan penyakit saban yang disajikan • Siswa diminta untuk membuat dan menyajikan teks prosedur bersecara lisan maupun tertulis	unsur teks Prosedur (membang- gakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. • Siswa diharapkan mampu menyimpulk- an isi teks prosedur (membang- gakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar • Siswa diharapkan mampu menelaah struktur dan kebahasaan teks prosedur (membang- gakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. • Siswa diharapkan mampu menyajikan teks prosedur secara lisan dan tulis dengan memperhati- kan struktur, kebahasaan, atau aspek			sia.
---	--	---	--	--	--	------

			lisan (lafal, intonasi, mimik dan kinesik)			
--	--	--	---	--	--	--

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Informan I

Nama : Herkulanus Halim

Umur/TTL : Rajang Begantung II, 18-02-1998(24 th)

Pekerjaan : Petani

Agama : Khatolik

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Dusun Rajang Begantung II, Desa Kunyai.

Pendidikan terakhir : SMA Sederajat

Bahasa yang digunakan sehari-hari: Bahasa Dayak Desa

Hasil wawancara (Selasa, 11 Februari 2023)

Dalam Bahasa Indonesia

1. Apa itu penyakit saban?

Penyakit saban merupakan penyakit yang bisa saja disebabkan oleh gangguan makhluk gaib tak kasat mata maupun penyakit kiriman yang disebabkan oleh ilmu hitam yang dikirim oleh orang lain.

2. Bagaimana ciri-ciri orang yang mengalami penyakit saban?

Adapun ciri-cirinya adalah, pada saat kambuh tangan kaki mendadak kaku, tidak bisa bicara, bisa juga seperti orang yang sedang ketakutan

disertai demam. Cuma kalau yang paling parah mulutnya sampai berbusa. Itu pengobatannya lebih besar-besaran.

3. Bagaimana proses pengobatan penyakit saban?

Jadi ada empat proses pengobatan penyakit saban yang dalam artian penyakit saban yang masih ringan, yang masih bisa diobati menggunakan mantra penawar dan media-media yang ada. Cuma beda lagi jika proses pengobatannya jika penyakit tersebut sudah sangat parah. Yaitu harus melalui belian potong babi dan segala macam.

Adapun proses pengobatan penyakit saban yang biasa saya lakukan adalah yang pertama menggunakan air putih saja. Pasien dan kita (dukun) duduk berhadapan. Air putih di tawar kemudian disuruh minum sebanyak 3x. Setelah itu kita tunggu selama kurang lebih 15 menit, kita tanya apakah ada perubahan atau belum. Kalau belum kita lanjut menggunakan media kedua yaitu kunyit dan *lungak*. Jadi kunyit di tusuk keatas mata *lungak* yang tajam dan runcing kemudian kita baca mantra. Setelah baca mantra kunyitnya dikunyah kemudian disemburkan ke bagian kening dan ulu hati. Setelah itu kita tunggu lagi perkembangannya. Jika masih belum sembuh total kita lanjut ke media ketiga yaitu pinang dan sirih. Pertama-tama kita bentuk daun sirih menyerupai kerucut dan diletakan diantara lingkaran jari-jari tangan kita yang membentuk huruf o, kemudian di mantrai, setelah di mantrai pinangnya dikunyah kemudian disemburkan ke kening, ke ulu hati dan

kelutut kanan dan kiri dengan posisi kita diarah kanan. Kemudian yang terakhir kita gunakan media besi tumpul dan abu dapur. Abu dapur kita letakan diatas besi tumpul kemudian di mantrai, setelah itu kita colet abunya membentuk garis memanjang kearah ujung besi kemudian kita tempelkan ke kening membentuk tanda + (tambah). Setelah selesai pengobatan *semanang* mengigit besi sembari mengucapkan, *kering besi kering semengat. Kuuuuur semengat.*

4. Apakah setiap simbol/media mengandung makna tersendiri?

Iya ada tentu ada maknanya. Kalau air putih maknanya *Celap aik celap pemedih* artinya dingin air dingin penyakit. Dengan makna Air Putih melambangkan kesejukan, mempunyai maksud bahwa air putih yang dingin dan sejuk dapat menyejukan segala penyakit yang ada.

Kalau lungak *Tajam lungak tajam pemedih. Lungak dipengau mutus pemedih. Isak pemedih dari lesi.* Tajam *lungak* tajam penyakit. Artinya *Lungak* tajam sebagai pengusir penyakit, supaya penyakit hilang dan pergi. Dengan makna bahwa, lungak merupakan pisau yang rucing dengan mata pisau yang tajam yang bisa digunakan untuk memotong atau mengupas suatu benda. Demikian halnya dengan penyakit. Diyakini bahwa lungak mampu untuk memotong atau pengupas bahkan

memutus penyakit yang bersarang didalam tubuh pasien supaya penyakit tidak lagi bersarang didalam tubuh.

Setelah itu kunyit *Kuning kunyit kuning pemedih. Kuning cerah pemutus penyakit ampas ayas*. Kuning warna kunyit, kuning penyakit. Warna kuning cerah sebagai pemutus penyakit hilang dan pergi

Dengan makna bahwa, kunyit yang berwarna cerah dipercaya dapat mengalahkan penyakit yang disebabkan oleh ilmu hitam maupun gangguan makhluk gaib. Karena makhluk gaib tidak menyukai kunyit. Dengan adanya kunyit maka penyakit akan hilang dan pergi.

Setelah itu pinang tua dengan arti *Kelat pinang kelat pemedih*. Kecut rasa buah pinang, kecut penyakit. Mempunyai makna bahwa, diibaratkan buah pinang yang rasanya kecut dapat menjadi penawar penyakit yang bersarang didalam tubuh. Setelah itu daun sirih artinya *Pedas daun sirih pedas penyakit, isak dari lesi* Pedas rasa daun sirih pedas pemedih. Mempunyai makna bahwa, daun sirih mempunyai rasa yang pedas serta bau yang khas sehingga dianggap mampu menjadi penawar penyakit. Supaya penyakit yang bersarang didalam tubuh menjadi tawar dan pergi. Setelah itu besi parang tumpul, *Kereng besi kereng semengat*. Artinya Kerasnya besi, keras

semangat (roh manusia). Besi melambangkan suatu benda yang sangat keras, sulit dihancurkan ataupun dipatahkan demikian pula dengan roh manusia diharapkan supaya jiwanya menjadi kuat dan keras seperti besi, tidak lemah dan mampu melawan sakit penyakit. Setelah itu abu dapur jadi *puteh abu puteh pemedih*. *Puteh abu tawar pemedeh*. Putih warna abu, putih penyakit. Putih abu tawarkan penyakit. Mengandung makna bahwa, abu yang berwarna putih dipercaya dapat mengobati segala macam penyakit yang berasal dari ilmu hitam maupun gangguan dari makhluk tak kasat mata lainnya. Segala penyakit yang berasal dari kiriman ilmu hitam dapat di tepis atau dihindari.

5. Apa kah ada sebuah larangan atau pantangan yang tidak boleh dilanggar setelah melakukan pengobatan?

Ada pantanganya.

6. Apa saja pantangannya?

Yang pertama tidak boleh makan pepaya, nanas, ikan-ikan berduri dan tidak boleh menginjak tanah kuburan selama tiga bulan.

7. Kenapa tidak boleh makan pepaya, nanas, ikan-ikan berduri, serta menginjak tanah kuburan?

Jadi kalau pepaya itu bergetah, bisa membuat lengket yang bisa membuat roh leluhur semang menjadi lengket dan tidak bisa bergerak dengan bebas. Nanas itu tanaman pulang, artinya bisa tumbuh

kembali setelah dipatahkan, demikian penyakit kalau memakan buah nanas nanti penyakit kembali/pulang.

8. Kenapa pinang tua itu harus disembur dari dahi, ke ulu hati dan ke bagian lutut?

Karena semua penyakit dari atas turun ke bawah. Mengandung makna bahwa ketika mengusir penyakit dipercaya bahwa urutan yang benar adalah dimulai dari atas ke bagian bawah, atau dari kepala turun ke bagian kaki. Dipercaya bahwa penyakit masuk lewat kepala dan keluar lewat kaki.

9. Kenapa pinang disembur dilutut dari arah kanan ke kiri?

Karena segala penyakit turun dari atas kepala, ke ulu hati, selanjutnya kelutut kanan dan hilang dari kiri.

10. Apa makna simbol tanda tambah (+)?

Itu adalah arah mata angin. Angin datang dari timur, datang dari barat, datang dari utara dan datang dari selatan. Tanda tambah melambangkan 4 arah mata angin, segala sumber penyakit bisa datang dari berbagai penjuru mata angin, baik dari timur, barat, utara maupun dari arah selatan.

11. Apakah ada mahar atau bayaran setelah melakukan pengobatan?

Iya ada maharnya. Biasanya setelah selesai pengobatan dan pasien sembuh maka harus memberikan mahar berupa beras dan garam.

12. Apakah dari setiap mahar yang diminta mengandung makna tersendiri?

Ada, sama dengan media tadi beras dan garam juga mempunyai makna. *Masin garam masih pemedeh* artinya Asin garam asin penyakit. Mengandung makna bahwa garam yang rasanya asin dipercaya mampu untuk menyembuhkan penyakit. Seperti halnya garam mampu memberikan rasa pada setiap rasa yang hambar. Demikian pula pada proses pengobatan garam dipercaya mampu menguatkan segala mantra dan alat-alat yang sudah digunakan pada proses pengobatan, sehingga pasien yang dalam proses pemulihan dapat sembuh total. Kemudian beras *Puteh beras, puteh mata, putih pemedih* artinya Putih beras, putih mata, putih penyakit. Adapun makna dari beras sendiri adalah, beras yang berwarna putih dipercaya mampu mengalahkan penyakit yang berasal dari ilmu hitam. Menurut *semanang* bahwa segala sesuatu yang berasal dari kegelapan akan dikalahkan dengan kekuatan dari aliran putih.

Dalam bahasa Suku Dayak Desa di Dusun Rajang Begantung II Desa Kunyai.

1. Nama yak pemedeh saban?

Jawaban:

Pemedeh yak bah datai dari utai, antik nai dari utai bisa ugak dari ilmu hitam atau dikirim urang piak bh.

2. Tifa ciri-ciri urang yang kenak pemedeh yak?

Jawaban:

Jadi ciri-ciri yak, urang yang kenak pemedeh saban yak bah kaki jari ya tekekal nai numut ngau ya begerak, udahyak biasa a bisik demam-demam ugak piak bh.

3. Tifa proses pengobatan yak?

Jawaban:

Jadi bisik empat proses pengobatan e, yang pertama tuk kita mengau aik putih lau, aik putih yak ditawar udahyak disuruh minum, 3x minum, udahyyak dibasuh kemuka 3x ugak. Urang yang kita ubat yak suruh dudok piak bh. Udahyak nunguk sekira 15 menit bisik perubahan nai, kalau agik naisik perubahan a, kita nguna ke kunyit ngau lungak piak bh. Jadi kunyit yak ditusuk ke lungak, udahyak baruk diberik tawar. Uдах di tawar baru kunyit yak di semur ke urang yang pedeh yak, ke kening udahyak keuluk ati. Uдах yak sama ngau yg pertama kita tunguk lau reaksi e, antik agik subak piak, baruk kita mengau pinang tuai ngau daun sirih. Daun sirih yak kita bentuk upa kerucut piak bh, di letak dijari, udahyak ditawar, uдах ditawar baru pinang yak di kepak piak bh, disemur ke kenieng, ke ulu ati udahyak ke lutut, kibak kanan tapi dari arah kanan nyemur e kesebelah kiri. Tunguk isik reaksi nai, kalau apan sik reaksi isik terakhir cara ngubat a, biasa a ituk am yang paling mampan, yak mengau besi parang yang uдах tumpul denagn abu

dapur, abu yak diletak diatau besi udahyak ditawar, udah ditawar baruk di palit ke kening dengan bentuk tanda tambah.

4. Nama arti dari setiap media yang nuan pengau nagau ngubat yak?

Jawaban:

Auk bisik am arti a, yang pertama kalau aik putih yak jkuk kami ak Celap aik celap pemedih artinya aik kan celap, jadi karena aik yak celap mampu nyuruh penyakit yang diidap yak tauk celap ugak piak bh. Udahyak lungak Tajam lungak tajam pemedih. Lungak biasa kita pengau ngau motong segala barang paik bh, sama gam arti e dipengau mutus pemedih. Isak pemedih dari lesi. Artinya lungak yakkan tajam, jadi ibarat ke dipengau mutus ke pemedeh piak bh. Udahyak kunyit, bisik makna Kuning kunyit kuning pemedih isak penyakit ampas ayas bahwa kunyit yak warna e cerah piak, utai nai suka maka mengau kunyit istilah a ngau ngusir pemedeh a.

Udahyak pinang ngau sirih Kelat pinang kelat pemedih, Pedas daun sirih pedas pemedeh, isak dari lesi. Jadi pinang ngau sirih pun sama makna a bau a agak nyengat, nyuruh pemedih yak tawar piak bah, nai kak diam alam tubuh kita agik.

Udahyak yang terakhir besi isau tumpul ngau abu dapur ibarat e kereng besi kereng semengat, puteh abu puteh pemedih. Besi yak benda keras, jadi sama halnya dengan semengat kita supaya sekeras besi piak bh,

kalau abu warna putih numut ngalahkan warna hitam piak bah. Warna hitam maksud e ilmu hitam.

5. Tapa bisik pantangan nai?

Jawaban:

Isik pantangan a nuan.

6. Nama-nama pantangan yak?

Jawaban:

yang pertama naisah makai pepaya, nanas, ikan-ikan bedurik ya, udahyak naisah ngijak tanah kubur selama 3 bulan.

7. Ngapa nai tauk makai bala ngkenas, bala ikan bedurik, bala pepaya dengan nai tauk nijak tanah kubor?

Jawaban:

Jadi kalau upa pepaya yak kan bisik getah e, nah getah iyak kan lengketyak tauk nyuruh sidak yak lengket bala kaki jari a piak bah, jadi nai tauk bergerak bebas piak bh ibarat e. Kalau ngkenas yak entanam pulang, nai numut dimakai, ilak pemedeh pulang agik. Nah kalau tanah kubor kan tanah yak angker bah, jadi nai tau kiak, ilak kenak pemedeh agik. Karena asal muasal pemedeh yak kan tau datai dari utai.

8. Ngapa pinang tuai arus di sembur ari kening, ke ulu ati udahyak baru

ke tuut?

Jawaban:

Auk, karena pemedeh yak kalau kita usir turun ari atau ke bawah. Arti a pemedeh turun dari kepala ke bagian kaki, udahyak lesi ari ujung kaki.

Jawaban:

9. Ngapa pinang tuai arus di semor ari kanan ke kibak?

Karena semua pemedeh penyaket tuk turun ari atau mansang ke bawah.

Ari atau kepala, keulu ati udahyak ke tuut kanan nyau di kibak.

10. Nama makna simbol tanda tambah (+) yak?

Jawaban:

Iyak ibarat e arah mata angin. Angin yang datai ari timur, datai ari barat, datai ari utara datai ari selatan. Jadi tanda tambah yang melambangkan 4 arah mata angin yak tadik te. Segala sumber pemedeh tauk datai dari berbagai arah mata angin.

11. Tipa kalau udah selesai pengobatan yak bisik upah atau mahar nai?

Jawaban:

Isi, mahar e angak beras ngau garam na.

12. Bisik makna nai dari upah yang sudah ditentukan yak? Kalau isik nama makna ?

Jawaban:

Bisik ugak nuan, Masin garam masih pemedeh arti a garam yang asin yak ngau ngaram bala pemedeh penyakit supaya bala tawar yang udah

ada yak jadi kuat piah bh. Dah yak puteh beras, puteh mata, puteh pemedeh arti e beras tok warna puteh jadi mampu ngau ngelawan ilmu itam, isak ke segala penyakit yang datai entah ari ni dapat ditangkal piak bah.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Informan II

Narasumber (Informan II)

2. Nama : Akon

Umur/TTL : Rajang Begantung, 06-07-1994

Pekerjaan : Petani

Agama : Kristen

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Dusun Rajang Begantung II, Desa Kunyai

Pendidikan terakhir : SD

Bahasa yang digunakan sehari-hari: Bahasa Dayak Desa

Hasil wawancara (Senin, 10 April 2023)

Dalam Bahasa Indonesia

1. Apa itu penyakit saban?

Jawaban:

Penyakit itu adalah penyakit yang berasal dari mahluk halus, penyakit bawaan dari lahir, ataupun di guna-guna oleh orang lain.

2. Bagaimana ciri-ciri orang yang mengalami penyakit saban?

Jawaban:

Ciri-ciri nya biasanya pada saat kambuh tangan kaki mendadak kaku, tidak bisa

Bicara

3. Bagaimana proses pengobatan penyakit saban?

Jawaban:

Jadi ada beberapa proses dalam pengobatan, media nya pun banyak. Pakai air bisa, pakai daun sirih bisa, pakai kunyit dan kencur bisa, pakai besi, pakai pinang, dan pakai abu dapur. Proses yang pertama adalah biasanya saya pakai air dulu, airnya di mantrai kemudian disuruh minum. Sebanyak 3x minumnya. Yang kedua pakai kunyit atau kencur bisa juga. Kunyit itu di tusuk keatas lungak setelah itu dimantrai, kemudian kunyit dikunyah dan disemburkan pada pasien, ke bagian kening dan dada atau ulu hati. Setelah itu menggunakan pinang tua dan daun sirih, caranya daun di bentuk seperti corong, pinangnya diletakan didalam daun sirih kemudian dimantrai, dan disembur ke kening, ulu hati dan lutut. Kemudian terakhir sekali abu dapur diletakan diatas besi, dimantrai kemudian abunya di colet dan di coret di dahi membentuk tanda tambah.

4. Apakah setiap simbol/media mengandung makna tersendiri?

Jawaban:

Ada maknanya. Kalau aik putih maknanya *Celap aik celap pemedih* artinya celap aik celap penyakit. Air itu sejuk, sama dengan penyakit yang panas supaya bisa padam terkena air.

Kalau lungak *Tajam lungak tajam pemedih. Lungak dipengau mutus pemedih. Isak pemedih dari lesi.* Tajam lungak tajam penyakit. Artinya *Lungak* tajam sebagai pengusir penyakit, supaya penyakit hilang dan pergi. Dengan makna bahwa, lungak merupakan pisau yang rucing dengan mata pisau yang tajam yang bisa digunakan untuk memotong atau mengupas suatu benda. Demikian halnya dengan penyakit. Diyakini bahwa lungak mampu untuk memotong atau pengupas bahkan memutus penyakit yang bersarang didalam tubuh pasien supaya penyakit tidak lagi bersarang didalam tubuh.

Setelah itu kunyit *Kuning kunyit kuning pemedih. Kuning cerah pemutus penyakit ampas ayas.* Kuning warna kunyit, kuning penyakit.

Warna kuning cerah sebagai pemutus penyakit hilang dan pergi

Dengan makna bahwa, kunyit yang berwarna cerah dipercaya dapat mengalahkan penyakit yang disebabkan oleh ilmu hitam maupun gangguan makhluk gaib. Karena makhluk gaib tidak menyukai kunyit. Dengan adanya kunyit maka penyakit akan hilang dan pergi.

Setelah itu pinang tua dengan arti *Kelat pinang kelat pemedih*. Kecut rasa buah pinang, kecut penyakit. Mempunyai makna bahwa, diibaratkan buah pinang yang rasanya kecut dapat menjadi penawar penyakit yang bersarang didalam tubuh. Setelah itu daun sirih artinya *Pedas daun sirih pedas penyakit, isak dari lesi* Pedas rasa daun sirih pedas pemedih. Mempunyai makna bahwa, daun sirih mempunyai rasa yang pedas serta bau yang khas sehingga dianggap mampu menjadi penawar penyakit. Supaya penyakit yang bersarang didalam tubuh menjadi tawar dan pergi. Setelah itu besi parang tumpul, *Kereng besi kereng semangat*. Artinya Kerasnya besi, keras semangat (roh manusia). Besi melambangkan suatu benda yang sangat keras, sulit dihancurkan ataupun dipatahkan demikian pula dengan roh manusia diharapkan supaya jiwanya menjadi kuat dan keras seperti besi, tidak lemah dan mampu melawan sakit penyakit. Setelah itu abu dapur jadi *puteh abu puteh pemedih. Puteh abu tawar pemedeh*. Putih warna abu, putih penyakit. Putih abu tawarkan penyakit. Mengandung makna bahwa, abu yang berwarna putih dipercaya dapat mengobati segala macam penyakit yang berasal dari ilmu hitam maupun gangguan dari makhluk tak kasat mata lainnya. Segala penyakit yang berasal dari kiriman ilmu hitam dapat di tepis atau dihindari.

5. Apakah ada sebuah larangan atau pantangan yang tidak boleh dilanggar setelah melakukan pengobatan?

Jawaban:

Ada pantanganya.

6. Apa saja pantangannya?

Jawaban:

Yang pertama tidak boleh makan yang berduri-berduri. Seperti pepaya, nanas, ikan-ikan berduri dan tidak boleh menginjak tanah kuburan selama tiga bulan.

7. Kenapa tidak boleh makan pepaya, nanas, ikan-ikan berduri, serta menginjak tanah kuburan?

Jawaban:

Jadi kalau pepaya itu bergetah, bisa membuat lengket yang bisa membuat roh leluhur *semanang* menjadi lengket dan tidak bisa bergerak dengan bebas. Nanas itu tanaman *empulang*, nanti penyakitnya pulang lagi. Duri merupakan benda tajam, hal tersebut sangat ditakuti oleh roh leluhur dari *semanang* menurutnya duri dapat membuatnya terluka. Kalau tanah kuburan itu kan angker, tidak boleh kesitu.

8. Kenapa pinang tua itu harus disembur dari dahi, ke ulu hati dan ke bagian lutut?

Jawaban:

Karena penyakit masuk dari atas kepala, dan keluar dari kaki.

9. Kenapa pinang disembur dilutut dari arah kanan ke kiri?

Jawaban:

Karena segala penyakit turun dari atas kepala, ke ulu hati, selanjutnya kelutut kanan dan hilang dari kiri.

10. Apa makna simbol tanda tambah (+)?

Jawaban:

Tanda tambah itu melambangkan keempat arah mata angin. Artinya penyakit bisa saja datang dari berbagai penjuru.

11. Apakah ada mahar atau bayaran setelah melakukan pengobatan?

Jawaban:

Iya ada maharnya. Kalau saya biasanya beras 1 canting garam 1 bungkus.

12. Apakah dari setiap mahar yang diminta mengandung makna tersendiri?

Jawaban:

Ada, sama dengan media tadi beras dan garam juga mempunyai makna. *Masin garam masih pemedeh* artinya Asin garam asin penyakit. Mengandung makna bahwa garam yang rasanya asin dipercaya mampu untuk menyembuhkan penyakit. Seperti halnya garam mampu memberikan rasa pada setiap rasa yang hambar. Demikian pula pada proses pengobatan garam dipercaya mampu menguatkan segala mantra dan alat-alat yang sudah digunakan pada proses pengobatan, sehingga pasien yang dalam proses pemulihan dapat sembuh total. Kemudian beras *Puteh beras, puteh mata, putih pemedih* artinya Putih beras, putih mata, putih penyakit. Adapun makna dari beras sendiri adalah, beras yang berwarna putih dipercaya mampu mengalahkan penyakit yang berasal dari ilmu hitam. Menurut *semanang* bahwa segala sesuatu yang berasal dari kegelapan akan dikalahkan dengan kekuatan dari aliran putih.

Dalam bahasa Suku Dayak Desa di Dusun Rajang Begantung II Desa

Kunyai.

1. Nama yak pemedeh saban?

Jawaban:

Pemedeh saban yak pemedeh tauk datai ari utai, di bai ari alam prut, tauk ugak akibat guna-guna urang.

2. Tipa ciri-ciri pemedeh saban?

Jawaban:

Ciri-ciri a biasa waktu menentang jari kaki ya tekakuk nai numut nelah ugak.

3. Tipa proses ngubat pemedeh saban tok?

Jawaban:

Bisik macam-macam proses a saat kita ngubat e, alat-alatnya pun mayuh. Tauk ngau aik, tauk mengau dau sireh, tauk mengau kunyit ngau kencur, ngau besi parang dan abu tungkuk. Cara pertama a ngau aik putih, aik yak di doa udahyak disuruh minum 3x minum. Yang kedua mengau kunyit ngau kencur tauk ugak. Kunyit yak di susuk ke lungak dahyak didoa dan dikunyah semur ke kenieng dan ulu ati. Dahyak mengau daun sirih, daun yak dipulah upa corong, udayak tepuk ke pinang tuai, di doa, udah di doa dikunyah semur ke kenieng, ulu ati

dan lutut. Dahyak yang terakhir abu diletak atau besi, di doakan dahyak abu yak diculet ke dahi pasien dipulah tanda tambah.

4. Tiap-tiap alat yang dipengau yak isik makna nai?

Jawaban:

Bisik arti a, kalau aik tuk ibarat e celap aik celap pemedeh. Aik yak celap. Pemedeh yang panas isak ke padam pemedeh yak nenak aik piak bah. Udahyak lungak Tajam lungak tajam pemedih. Lungak biasa kita pengau ngau motong segala barang paik bh, sama gam arti e dipengau mutus pemedih. Isak pemedih dari lesi. Artinya lungak yakkan tajam, jadi ibarat ke dipengau mutus ke pemedeh piak bh. Udahyak kunyit, bisik makna Kuning kunyit kuning pemedih isak penyakit ampas ayas bahwa kunyit yak warna e cerah piak, utai nai suka maka mengau kunyit istilah a ngau ngusir pemedeh a. Udahyak pinang ngau sirih Kelat pinang kelat pemedih, Pedas daun sirih pedas pemedeh, isak dari lesi. Jadi pinang ngau sirih pun sama makna a bau a agak nyengat, nyuruh pemedih yak tawar piak bah, nai kak diam alam tubuh kita agik. Udahyak yang terakhir besi isau tumpul ngau abu dapur ibarat e kereng besi kereng semengat, puteh abu puteh pemedih. Besi yak benda keras, jadi sama halnya dengan semengat kita supaya sekeras besi piak bh, kalau abu warna putih numut ngalahkan warna itam piak bah. Warna itam maksud e ilmu itam.

5. Bisik nai larangan atau pantangan e kalau udah selesai berobat?

Jawaban:

Bisik jerah e.

6. Nama yak pantangan e?

Jawaban:

Pertama nai tauk makai utai yang bedurik-bedurik, upa pepaya, engkenas, ikan-ikan yang bisik kedi a, udahyak nai tauk nijak tanah kubor alam waktu 3 bulan.

7. Ngapa nai tauk makai bala ngkenas, bala ikan bedurik, bala pepaya dengan nai tauk nijak tanah kubor?

Jawaban:

Jadi kalau upa pepaya yak kan bisik getah e, nah getah iyak kan lengket yak tauk nyuruh sidak yak lengket bala kaki jari a piak bah, jadi nai tauk bergerak bebas piak bh ibarat e. Kalau ngkenas yak entanam pulang, ilak pemedeh pulang agik antik makai engkenas. Nah kalau tanah kubor kan tanah yak angker bah, jadi nai tau kiak, ilak kenak pemedeh agik. Karena asal muasal pemedeh yak kan tau datai dari utai.

8. Ngapa pinang tuai arus di semur ke kenieng, ulu ati dan tuut?

Jawaban:

Karena bala pemedeh ya masuk dulau ari atau kepala, dan keluar ari kaki.

9. Ngapa pinang tuai disemur di tuut dari arah kanan ke kibak?

Jawaban:

Karena bala pemedeh turun ari ataw kepala, ke ulu hati, udahyak ketuut kanan

dan nyau ari kibak.

10. Nama arti simbol tanda tambah (+)?

Jawaban:

Tanda tambah yak melambangkan keempat arah mata angen. Artinya pemedeh tok tauk datai ari berbagai penjuru.

11 bisik mahar atau upah ndai setelah nuan ngubat urang?

Jawaban:

Auk bisik mahar a. Kalau aku biasanya beras 1 mok garam 1 tepek.

12. Bisik nai arti dari mahar yang nuan mintak yak?

Jawaban:

Bisik ugak nuan, Masin garam masih pemedeh arti a garam yang asin yak ngau ngaram bala pemedeh penyakit supaya bala tawar yang udah ada yak jadi kuat piak bh. Dah yak puteh beras, puteh mata, puteh pemedeh arti e beras tok warna puteh jadi mampu ngau ngelawan ilmu itam, isak ke segala penyakit yang datai entah ari ni dapat ditangkal piak bah.

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI INFORMAN

A. Identitas Informan

Nama : Herkulanus Halim
 Umur/TTL : Rajang Begantung II, 18-02-1998 (24 th)
 Pekerjaan : Petani
 Pendidikan terakhir : SMA
 Alamat : Dusun Rajang Begantung II, Desa Kunyai
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Katolik

B. Petunjuk Pengisian

Isilah dengan menggunakan tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia dibawah ini.

No	Aspek-Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Proses pengobatan penyakit Saban dapat dilakukan dua atau tiga kali tergantung tingkat keparahannya dengan media yang berbeda	✓	
2	Ada makna yang terkandung dalam setiap simbol/media	✓	
3	Pantangan yang diberikan merupakan bisikan dari khodam <i>Semanang</i> .	✓	
4	Proses pengobatan tidak berpatokan pada arah matahari terbit dan terbenam	✓	

5	Setelah melakukan ritual tersebut boleh keluar rumah	✓	
6	Proses pengobatan harus didampingi keluarga	✓	

Lampiran 6

A. Identitas Informan

1. Nama : Akon

Umur/TTL : Rajang Begantung, 06-07-1994 (29 th)

Pekerjaan : Petani

Agama : Kristen

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Dusun Rajang Begantung II, Desa Kunyai

Pendidikan terakhir : SD

B. Petunjuk Pengisian

Isilah dengan menggunakan tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia dibawah ini.

No	Aspek-Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Proses pengobatan penyakit Saban dapat dilakukan dua atau tiga kali tergantung tingkat keparahannya dengan media yang berbeda	✓	
2	Ada makna yang terkandung dalam setiap simbol/media	✓	
3	Pantangan yang diberikan merupakan bisikan dari khodam <i>Semanang</i>	✓	
4	Proses pengobatan tidak berpatokan pada arah matahari	✓	

	terbit dan terbenam		
5	Setelah melakukan ritual tersebut boleh keluar rumah	✓	
6	Proses pengobatan harus didampingi keluarga	✓	

Lampiran 7**FOTO PROSES PENGOBATAN**

Gambar 4.2 Pasien dan semanang duduk berhadapan untuk melakukan pengobatan.



Gambar 4.3 Semanang memantrai air putih



Gambar 4.4 Pasien meminum air putih



Gambar 4.5 Semanang memantrai kunyit



Gambar 4.6 Semanang menyemburkan kunyit ke bagian kening.



Gambar 4.7 Semanang menyemburkan kunyit kearah ulu hati.



Gambar 4.8 Semanang membentuk sirih menjadi kerucut dan pinang tua diletakan didalamnya.



Gambar 4.9 Semanang memantrai pinang tua dan sirih yang sudah dibentuk kerucut



Gambar 4.10 Semanang menyemburkan pinang kebagian dahi.



Gambar 4.11 Semanang menyemburkan pinang kearah ulu hati.



Gambar 4.12 Semanang menyemburkan pinang dinlutut kiri dan kanan



Gambar 4.13 Semanang menaburkan abu diatas besi parang tumpul.



Gambar 4.14 Semanang memantrai abu dan besi



Gambar 4.15 Semanang menempelkan abu yang sudah di mantrai ke kening pasien dengan lambang tanda tambah (+)



Gambar 4.16 Semanang mengigit besi

Lampiran 8

FOTO SIMBOL YANG ADA PADA PROSES PENGOBATAN



Gambar 4.17 Air putih



Gambar 4.18 Lungak



Gambar 4.19 Kunyit



Gambar 4.20 Pinang tua



Gambar 4.21 Sirih berbentuk kerucut



Gambar 4.22 Abu dapur



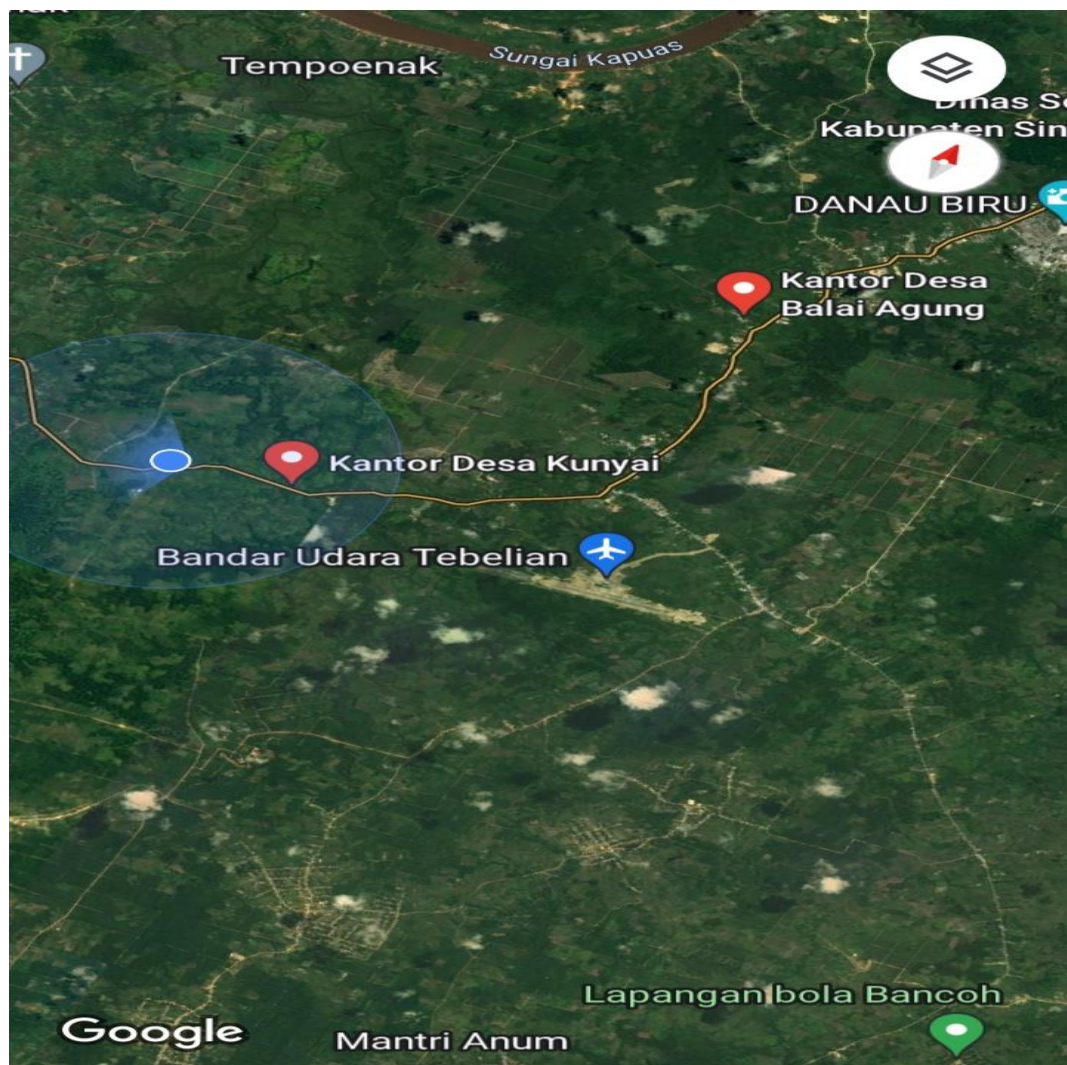
Gambar 4.23 Besi tumpul



Gambar 4.24 Beras dan Garam

Lampiran 9

LOKASI PENELITIAN



Lokasi Dusun Rajang Begantung II Desa Kunyai Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang.

Lampiran 10

SURAT PENELITIAN

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Email: Email: pbsi.stkip2016@gmail.com Website: www.pbsi.sstkipperada.ac.id		
	Surat Izin Penelitian		
	Tanggal Terbit: 15 Februari 2023	Semester: Ganjil 2022/2023	

Nomor : 09/B3/G1/II/2023
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Desa Kunyai
 Di -
 Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yudita Susanti, S.S., M.Pd.
 NIDN : 1116028701
 Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Melisa Apriani Saputri
 NIM : 1713041430
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia
 Judul Penelitian : **'Proses Dan Makna Simbol Pengobatan Penyakit Saban Pada Suku Dayak Desa Di Dusun Rajang Begantung II Desa Kunyai Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang'**

Memohon izin untuk melakukan Penelitian di Desa yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka menyusun Skripsi. Untuk tanggal dan waktu Penelitian sepenuhnya adalah hasil koordinasi dengan kedua belah pihak.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas bantuan dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Ketua STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Didin Syafruddin., S.P., M.Si.
 NIDN. 1102066603

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Yudita Susanti, S.S., M.Pd.
 NIDN. 1116028701





PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
KECAMATAN SUNGAI TEBELIAN
KEPALA DESA KUNYAI
Jl. Sintang - Pontianak Km 20

Kunyai, 16 Februari 2023

Kepada

Nomor : 504/ ⁴⁸ /PEM/2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Melakukan Penelitian

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan
 Bahasa dan Sastra Indonesia
 di -
 SINTANG

Menindaklanjuti surat Nomor : 09/B3/G1/II/2023 Tanggal 15 Februari 2023
 perihal Izin Penelitian a/n :

Nama : Melisa Apriani Saputri
 NIM : 1713041430
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Penelitian : **“Proses dan Makna Simbol Pengobatan Penyakit
 Saban pada Suku Dayak Desa di Dusun Rajang
 Begantung II Desa Kunyai Kecamatan Sungai
 Tebelian Kabupaten Sintang”**

Sehubungan hal tersebut dengan ini disampaikan, bahwa pada prinsipnya kami menerima mahasiswa tersebut untuk melakukan Penelitian di Dusun Rajang Begantung II Desa Kunyai, sesuai judul penelitian yang telah ditetapkan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Desa Kunyai

MARTIAS, SH



**PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
KECAMATAN SUNGAI TEBELIAN
KEPALA DESA KUNYAI**

Jl. Sintang - Pontianak Km 20

Kunyai, 24 Februari 2023

Kepada

Nomor : 504/ *SA* /PEM/2023
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Telah Menyelesaikan Penelitian

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia
di -
SINTANG

Menindaklanjuti surat Nomor : 09/B3/G1/II/2023 Tanggal 15 Februari 2023
perihal Izin Penelitian a/n :

Nama : Melisa Apriani Saputri
NIM : 1713041430
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **“Proses dan Makna Simbol Pengobatan Penyakit
Saban pada Suku Dayak Desa di Dusun Rajang
Begantung II Desa Kunyai Kecamatan Sungai
Tebelian Kabupaten Sintang”**

Yang bersangkutan namanya di atas :

1. Benar-benar penduduk Desa Kunyai Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang.
2. Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian (mengambil data penelitian) di Dusun Rajang Begantung II Desa Kunyai Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Desa Kunyai

MARTIAS, SH

RIWAYAT HIDUP



Melisa Apriani Saputri, lahir di Desa Nanga Laar, pada tanggal 15 Mei 1999. Anak pertama dari dua bersaudara, terlahir dari pasangan Sudarman dan Pudi. Beragama Kristen, dan bertempat tinggal di Dusun Rajang Begantung II, Desa Kunyai, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang. Telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 23 Nanga Torah pada Tahun 2011, menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Kayan Hulu Pada Tahun 2014, menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMAS Sinar Kasih Sintang pada tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan memilih jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.